

Deskripsi Tentang Kedatangan Anak Manusia: Perumpamaan Tentang Pohon Ara Dalam Markus 13: 24-32

Desti Samarenna

STT Internasional Harvest Semarang

Email: destisamarenna@gmail.com

Abstract: *The world is in a difficult situation. There are several incidents that occur continuously in various countries such as Covid which last very long and cause a lot of suffering. In various places, there are earthquakes, floods, landslides, landslides, weather that is increasingly difficult to predict, and living conditions that are increasingly individualistic. Thinking about this naturally raises the question of whether the “world,” is coming to an end. Mark 13:24-32 which is described in apocalyptic literary form speaks of the coming of the Son of Man which is described in apocalyptic literary form as the time leading up to God's final judgment. The purpose of writing is to explain the conditions faced in the form of difficulties leading to God's judgment and to give hope to the faithful who are suffering at this time to stick to God. The research method is descriptive-theological, namely investigating data in the Bible specifically about the coming of the Son of Man which is explained in context*

Keywords: *Eschatology, Mark, Signs*

Abstrak: Dunia sedang berada dalam situasi yang yang sulit. Ada beberapa Kejadian yang terjadi secara berkesinambungan di berbagai Negara seperti Covid yang berlangsung sangat panjang dan menimbulkan banyak penderitaan. Diberbagai tempat ada gempa, banjir, tanah longsor, longsor cuaca yang semakin sulit diprediksi, dan keadaan hidup yang makin individualisme. Memikirkan hal tersebut tentu muncul pertanyaan apakah “dunia,” sedang menuju titik akhir. Markus 13:24-32 yang digambarkan dalam bentuk sastra apokaliptik berbicara tentang kedatangan Anak Manusia ya ngdigambarkan dalam bentuk sastra apokaliptik masa-masa menuju penghakiman terakhir Allah. Tujuan penulisan untuk menjelaskan keadaan yang dihadapi dalam bentuk kesulitan-kesulitan menuju penghakiman Allah dan memberikan harapan bagi umat beriman yang menderita saat ini agar tetap berpaut kepada Tuhan. Metode penelitian dengan deskriptif-teologis, yaitu menyelidiki data yang ada dalam Alkitab secara khusus tentang kedatangan Anak Manusia yang dijelaskan secara konteks.

Kata kunci: Eskatologi, Markus, Tanda-tanda.

PENDAHULUAN

Kitab Markus adalah Injil yang sinonim dengan Injil Matius yakni dikenal dengan nama Injil Sinoptik.¹ Penulis Injil Markus bukan salah satu dari murid Tuhan Yesus, namun Markus adalah seorang penduduk yang tinggal di Yerusalem (Kis. 12:12), dan merupakan salah satu rekan sekerja di dalam pelayanan dengan seorang yang sangat terkenal yaitu Simon Petrus (Pet. 5:13). Nama lain dari Markus yaitu Yohanes anak Maria dan merupakan saudara sepupu Barnabas yang juga setia dalam pelayanan (Kol. 4:10). Markus dikatakan dekat dengan rasul Paulus dan sepupunya, karena pernah dipercayakan untuk terlibat dalam misi pelayanan Paulus (Kis.13:5). Alkitab juga katakan bahwa rumah Markus adalah tempat perkumpulan orang-orang percaya.²

Injil Markus adalah suatu kisah sejarah yang menyajikan tentang suatu gambaran tentang diri dan karya Tuhan Yesus. Hampir seluruhnya menggunakan pendekatan obyektif dimana isi Injil Markus berbicara mengenai tindakan Yesus, karya-Nya, kematian serta kebangkitanNya di Yerusalem.³ Injil Markus sangat singkat, dan tidak begitu terperinci dalam mencatat khotbah-khotbah Kristus dibandingkan dengan catatan Matius. Tindakan Yesus dijelaskan dalam teks ini.⁴ Pasal 13 menjelaskan tentang pelayanan Yesus di kota Yerusalem dan mengenai akhir zaman, Yesus menjelaskan bagaimana tanda-tanda mengenai keadaan akhir zaman, dan itu merupakan tanda kedatangan Anak Manusia. Membaca konteks pasal 13 menjelaskan tentang waktu yang sudah dekat sekali, sehingga dengan adanya tanda-tanda tersebut setiap orang berjaga-jaga menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan deskriptif-teologis, yaitu menyelidiki data yang ada dalam Alkitab secara khusus tentang kedatangan Anak Manusia yang dijelaskan secara konteks. Selanjutnya ada dukungan dari buku-buku tafsir, bahasa asli, dan jurnal. Tujuannya untuk menemukan data yang baru, memahami konteks dan mengembangkan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedatangan Anak Manusia

Meskipun berbeda dalam rinciannya, kedatangan Anak Manusia adalah konsep yang dipegang oleh penginjil secara umum. Wijaya menjelaskan bahwa Markus memaparkan cerita apa adanya tentang perkataan-perkataan Yesus mengenai hari itu.⁵

¹ R. A. Cole, "Markus," dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jil. II M-Z, pen., M. H. Simanungkalit dan H. A. Oppusunggu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF), 30.

² Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t), 27.

³ Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2006), 202.

⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Injil Markus* (Surabaya: Momentum, 2007), 17

⁵ Elkana Chrisna Wijaya, "Komparasi Eskatologi Injil Lukas Dengan Injil Sinoptik Lainnya," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

Tidak ada tekanan tentang hari, bulan atau waktu tertentu, kecuali tanda-tanda zaman yang akan mendahului peristiwa tersebut, yaitu dengan dimulainya keruntuhan Bait Allah. Ini adalah doktrin utama dalam Kitab Suci yang disebutkan lebih dari tiga ratus kali di Perjanjian Baru dengan beberapa pasal diberikan untuk pembahasan kembalinya Kristus (Mat. 13, 24, 25; Mrk. 13; Luk. 21) bahkan mayoritas dari beberapa kitab (1& 2Tes; Why).⁶ Kedatangan Kristus kembali adalah sebuah peristiwa yang harafiah dan fisik; Ia akan kembali dengan cara yang sama sebagaimana murid-Nya melihat Ia pergi (Kis. 1:11). Kristus juga mengajarkan bahwa kembalinya akan merupakan penghiburan bagi pengikut-Nya karena Ia akan kembali untuk membawa mereka untuk bersama-Nya dalam rumah Bapa-Nya (Yoh. 14:1-3). Akan tetapi waktu kembalinya tidak dapat diketahui, karena itu orang harus berjaga-jaga untuk kedatangan-Nya (Mat. 24:36, 42; 25:1-13). Selama menantikan-Nya harus melayani dengan setia (Mat. 24:45-51) karena ada penghargaan dan upah bagi mereka yang setia melayani Dia (Mat. 25:14-30).⁷ Eskatologi berbicara tentang hari-hari terakhir dan telah memperoleh berbagai tanggapan dalam sejarah kekristenan.

Pandangan Mengenai Kedatangan Anak Manusia

Ada berbagai pandangan mengenai kedatangan Anak Manusia yang dijelaskan dengan frase “pada hari itu,” berbicara mengenai eskatologi sehubungan dengan waktu dan peristiwa yang terjadi di puncak atau akhir kebenaran tentang akhir sejarah.⁸ Pertama, J. D Douglas. Kontras dengan konsep perputaran sejarah, Alkitab memahami sejarah sebagai pergerakan linear kearah sebuah sasaran. Tuhan mengendalikan sejarah menuju kepada pemenuhan akhir dari maksud atau tujuanNya atas ciptaanNya. Jadi eskatologi Alkitabiah tidak dibatasi oleh takdir individual; ini mengenai konsumsi dari keseluruhan sejarah dari dunia, menjelang karya penebusan Allah dalam sejarah yang ditunjukkan.⁹ J. D Douglas membagi eskatologi kedalam dua perspektif, yaitu perspektif Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dari keduanya, ia menemukan setidaknya enam hal yang menurutnya akan terjadi serangkaian peristiwa eskatologi. Peristiwa-peristiwa itu antara lain kedatangan Kristus ke dua kali, kebangkitan, kematian, penghakiman, neraka dan millenium.¹⁰

Kedua, Allen C. Meyers. Pandangannya bahwa eskatologi sebagai perspektif Alkitab mengenai peristiwa-peristiwa pada masa-masa akhir. Sementara eskatologi Perjanjian Lama menyoroti masa depan umat Israel, Perjanjian Baru memberi perhatian

⁶Paull Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAA, 2003), 1:467.

⁷ Ibid., 468.

⁸ Charles C. Ryrie, “Eskatologi,” dalam *Teologi Dasar I*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986), 249.

⁹ J. D Douglas, “Eschatology,” dalam *New Bible Dictionary* (Leicester: Intervarsity Press, 1996), 333.

¹⁰Ibid., 333-9.

khusus pada individual.¹¹ Ia membagi eskatologi sekarang dan eskatologi di masa akan datang. Eskatologi masa akan datang meliputi kedatangan kembali Kristus, kebangkitan, penghakiman, kehidupan di masa yang akan datang, dan bumi baru.¹²

Ketiga, James Orr. Menurutnya eskatologi adalah doktrin mengenai hal-hal atau peristiwa-peristiwa “pada hari akhir itu,” sebagai ide-ide yang dimiliki pada suatu masa atau periode pada kehidupan di masa yang akan datang, akhir dari dunia (kebangkitan, penghakiman; di dalam Perjanjian Baru “*Paraousia*” dan takdir abadi dari umat manusia).¹³ Dalam artikelnya James Orr berusaha untuk menunjukkan bahwakepercayaan mengenai hal-hal ini tidak hanya terkandung dalam Perjanjian Baru saja, namun juga dalam Perjanjian Lama bahkan dalam tulisan Apokripha dan Apokaliptis Yahudi yang memenuhi interval antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.¹⁴

Keempat, Paul Jewett. Eskatologi yang dalam bahasa Yunani berasal dari kata *eskatos* (*eskatos*) yang berarti “akhir” dan *logos* (*logos*) yang berarti “ilmu pengetahuan atau subyek” merupakan sebuah terminologi atau istilah yang digunakan untuk menandakan pengajaran dari Alkitab tentang kesempurnaan akhir atau puncak dari segala sesuatu.¹⁵ Paul Jewett menguraikan bahwa Perjanjian Baru mengungkapkan beragam aspek eskatologi yang saling melengkapi yang pada akhirnya membentuk sederetan peristiwa eskatologi secara lengkap.¹⁶ Fakta bahwa pengharapan ini merupakan puncak dari sejarah tidak berarti bahwa hal ini merupakan sesuatu yang dapat dicapai orang dengan usahanya sendiri atau bahkan orang dapat menghitung waktu atau saat peristiwa tersebut akan terjadi. “Hari Tuhan,” dalam banyak ungkapan lain yang senada sering digunakan ini yang juga dapat disebutkan sebagai “pada hari itu,” hari dimana Tuhan memperdulikan umat-Nya ini sebenarnya lebih menekankan pada sifat kejadian itu sendiri dari pada waktunya.¹⁷ Pada dasarnya berbagai peristiwa eskatologi sudah cukup dan demikian sempurna diperoleh dari Alkitab. Sumber lain di luar itu yang sekalipun akan lebih menguatkan doktrin ini, tidak dapat dijadikan sebagai sumber primer. Sistem interpretasi yang berbeda tidak mempengaruhi kesepakatan yang telah disetujui bersama.¹⁸

Eskatologi memiliki pemahaman istilah dari dua kata Yunani yaitu *eskatos* (*eskatos*) yang berarti “akhir” dan *logos* (*logos*) yang berarti “ilmu/subyek.” Akhir di sini tidak didasarkan dengan kematian manusia, namun lebih dari pada itu bahwa “akhir” di

¹¹ Allen C. Meyers, *The Eerdmans Bible Dictionary* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 347.

¹² *Ibid.*, 247-249.

¹³ James Orr, “Eschatology,” dalam *The International Standard Bible Encyclopedia* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1974), 2:972

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Paul Jewett, “Eschatology,” dalam *Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*, peny., Merrill C. Tenney (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1982), 342.

¹⁶ *Ibid.*, 342-3.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 1: 461.

sini adalah benar-benar akhir dari sejarah luas dengan rangkaian peristiwa yang ada di dalamnya. Eskatologi Markus, sama sekali tidak bermaksud untuk menunjukkan bahwa akhir zaman itu memang ada, lebih dari itu untuk mengetahui hal-hal apa yang akan terjadi, bentuk dan juga waktu penggenapannya, karena konsep lain yang secara implisit terdapat dalam kata Yunani mengindikasikan “akhir” dengan lebih menekankan pada orang-orang atau benda yang akan dicapai dari sasaran yang sudah ditetapkan atau diharapkan dari semula. Pengertian yang terbatas dalam Perjanjian Baru tidak boleh diartikan sebagai keadaan tanpa dosa ataupun tanpa cacat, namun harus dipahami sebagai tahap kedewasaan dari suatu perkembangan yang ada.¹⁹ Konsep utama yang ditekankan khusus eskatologi dalam Perjanjian Baru mengangkat proses pemikiran yang secara implisit terdapat dalam perjanjian Lama. Perjanjian Baru memilih untuk mengartikan kata sebagai kesimpulan akhir dari sebuah proses. Ketika akhir itu tiba, ini akan membawa penerimaan dari seluruh maksud-maksud Allah. Hari akhir adalah puncak dari rencana Allah.

Kedatangan Anak Manusia Perumpamaan tentang Pohon Ara Markus 13:24-30

Konsep Kristus yang diperkenalkan menekankan Yesus sebagai hamba. Pasal 11 menjelaskan Yerusalem merupakan tempat dimana anak manusia mengalami penderitaan. Kemudian pasal 13 berbicara tentang pengajaran Yesus tentang akhir zaman (Mrk. 13:1-37). Secara spesifik pasal 13 menjelaskan bagian pelayanan Yesus di Yerusalem berbicara mengenai akhir zaman, dan itu merupakan tanda kedatangan Anak Manusia.

Ayat 24. Yesus berbicara mengenai tanda-tanda khusus yang akan terjadi selama masa kesengsaraan besar. Tanda-tanda yang menuju akhir zaman sudah dekat sekali. Tanda-tanda yang berkaitan dengan penghancuran Yerusalem yang sebagian dari mereka akan mengalaminya, dan tanda-tanda umum dari perkembangan masa kini, kemudian Ia mengungkapkan secara rinci mengenai tanda-tanda kedatangan Kristus yang kedua kalinya dan akhir zaman itu sudah dekat tetapi hal itu, tidak cocok dalam kaitannya dengan kehancuran Yerusalem, tetapi menunggu masa yang akan datang yang menuntun pada kedatangan Kristus yang kedua kalinya yang akan menjadi tanda khusus dari akhir zaman.²⁰ Matius 24:30-31, menjelaskan petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada murid mengenai hal ini. Sesudah Yesus menggambarkan tanda-tanda yang berkaitan dengan penghancuran Yerusalem, yang sebagian dari mereka akan mengalaminya, dan tanda-tanda umum dari perkembangan masa kini, kemudian Ia mengungkapkan secara rinci

¹⁹ Lawrence O. Richards, *Expository Dictionary of Bible Words* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1985), 247.

²⁰ John F. Walvoord, *Pedoman lengkap Nubuat Alkitab: Penjelasan yang Gamblang untuk Waktu yang Tak Menentu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 500.

mengenai tanda-tanda spesifik yang tidak dapat tidak menjadi bukti bahwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya dan akhir zaman itu sudah dekat.²¹

Kata “tetapi pada masa itu,” menunjuk kepada kedatangan Kristus yang kedua kali untuk menghakimi dunia. Yesus melanjutkan pembicaraan tentang krisis besar kedua yang akan terjadi dimasa akan datang, yaitu kedatangan kembali Anak Manusia dalam kemuliaan. Hal ini membawa kepada pemikiran, bahwa “yang terakhir,” mempunyai arti eskatologis dan tidak terbatas pada kejadian-kejadian tahun 70M.²² Jadi akhir dunia pada hari-hari yang muridnya tanyakan itu adalah hari kedatangan Kristus dan hari pengakiman akan datang setelah masa kesengsaraan itu, bukan bersamaan dengan kehancuran Yerusalem. Pada masa itu, biarlah orang-orang yang masih hidup melihat kehancuran bangsa Yahudi. Kehancuran akhir dari kerangka dan materi dunia sekarang ini. Kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah suatu peristiwa yang sangat nyata, hal tersebut dilukiskan dalam kitab Matius 24:27. Kedatangan Kristus yang kedua didahului dengan banyak peristiwa supranatural di langit seperti yang di gambarkan dalam kitab Wahyu. Markus 13:24; 25 bandingkan Matius 24:29; dan Lukas 21:25, 26 Yesus berkata, “tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya. Dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang.”

Kata matahari dalam bahasa Yunani menggunakan σκοτισθήσεται (*sktistesetai*) dari kata σκοτίζω (*sktiso*) artinya keadaan yang akan menjadi gelap dan bulan (Yun. σελήνη) *selene* artinya tidak bercahaya. Bintang-bintang di langit, yang semula bergerak dan berputar secara teratur, situasinya akan berjatuhan; dan kuasa-kuasa yang ada di langit, yakni benda-benda langit, bintang-bintang yang tetap akan goncang. Jadi tanda ini menjelaskan penampakan Kristus sendiri dilangit di dalam kembalinya Dia dari surga ke bumi. Jadi, pada hari kesengsaraan itu Yesus berkata bahwa malapetaka kosmik yang Dia gambarkan di sini akan terjadi pada hari-hari itu, hari-hari yang berhubungan dengan kesengsaraan itu

Ayat 26-27. Kata “pada waktu itu,” menjelaskan waktu penampakan Tuhan Yesus, yang datang dengan penghakiman besar pada saat itu, ὄψονται (*osontai*) artinya lihat kedatangan Anak Manusia yang datang dalam awan-awan. Mungkin Dia akan datang di tempat yang sama ketika Ia duduk dan mengatakan hal ini, karena awan-awan berada di tempat yang lebih rendah dari udara, akan datang dengan kuasa dan kemuliaan-Nya dan kondisinya semua mata akan melihat Dia mengisyaratkan bahwa mereka yang dituju-Nya tidak akan hidup untuk menyaksikan-Nya. Jadi, lukisan yang terperinci dijelaskan mengenai kedatangan-Nya ke bumi. Hal ini berbicara mengenai kemuliaan Kristus sendiri di langit ketika Ia turun ke bumi. Bangsa-bangsa akan meratap karena itu adalah saat penghakiman karena penolakan mereka terhadap Yesus sebagai Juruselamat.

²¹ John F. Walvoord, *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2003), 500.

²² C. E Graham Swift, “Markus,” dalam *tafsiran Alkitab Masa Kini Jil.,3* pen. Harun Hadiwijono (Jakarta: yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976), 173.

Kata “pada waktu itu pun,” menjelaskan keadaan pengumpulan semua orang pilihan dihadapan-Nya. Kata ἀποστελεῖ (*apostelei*) dari kata ἀποστέλλω (*apostello*) artinya mengirim atau menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya untuk menyongsong Tuhan di angkasa. Situasinya menjelaskan malaikat akan ἐπισυνάξει (*episyndaxei*) dari kata ἐπισυνάγω (*episyndago*) artinya akan kumpul (bersama-sama), mengumpulkan semua orang pilihan yang berasal dari satu ujung bumi ke ujung bumi lain sehingga tidak ada yang terlewatkan dalam pengumpulan tersebut. Mereka akan dijemput dari ujung bumi ἄκρον (*ekrou*) dari kata ἄκρον (*ekron*) artinya batasan yang paling ujung, akhir - menjelaskan yang paling terpencil dari tempat-tempat dimana penghakiman Kristus akan diadakan dan akan dibawa ke ujung langit. Kondisinya pasti dan waktunya cepat. Walau keadaan mereka dibawa dari bagian paling ujung dari bumi dan bagian bagian paling ujungnya di langit sana tidak ada yang terlewatkan. Jadi, orang-orang Israel yang setia pada masa itu, akan dibawa dengan selamat dari ujung perbatasan tanah perbudakan ke ujung perbatasan tanah perjanjian.²³ Markus menggambarkan peristiwa yang sama sebagai pengumpulan orang-orang pilihan dari keempat penjuru bumi, dari ujung bumi sampai ujung langit. Orang-orang kudus dari zaman Perjanjian Lama, orang-orang Israel yang selamat, jemaat, pilihan di sini secara spesifik menunjuk kepada orang-orang terpilih yang hidup di bumi, atau orang-orang yang selamat, termasuk orang-orang kudus pada masa Kesusahan Besar sebelum kedatangan Kristus yang kedua kalinya.²⁴ Tujuan Tuhan dalam ayat 10 sudah dipenuhi pada waktu itu. Jadi, akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memancarkan cahayanya, bintang-bintang di langit akan berjatuhan, segera sebelum kedatangan Yesus kembali, sebelum kedatangannya di awan dengan kuasa kemuliaan yang besar, dunia akan dilanda bencana kosmik. Ini akan menjadi rintihan semua ciptaan (Rm. 8:22) dan ini akan menjadi puncak terakhir sebelum kedatangan Yesus kembali. Bencana alam semesta ini dijelaskan dalam banyak perikop dalam Perjanjian Lama seperti yesaya 13:9-11, Yehezkiel 32:7-9, Yoel 2:30-31, Amos 8:9-10, dan Zefanya 32:7-9. Dia akan mengirim malaikat-malaikatNya dan mengumpulkan umat pilihanNya, ketika Yesus kembali ke bumi ini setelah kesengsaraan itu, Dia akan datang bersama orang-orang kudus di surga dan mengumpulkan mereka yang telah datang kepada Yesus selama masa kesengsaraan dan yang selamat.

Ayat 28-29. Di dalam Perjanjian lama, pohon ara seringkali dipakai sebagai simbol dalam relasi perjanjian antara Allah dengan umatNya. Israel adalah pohon ara yang seharusnya menghasilkan buah yang baik. Dalam Perjanjian Baru, Yesus menjelaskan perumpamaan tentang pohon ara, apabila ranting-ranting pohon ara sudah melembut dan mulai bertunas, maka musim panas sudah dekat demikian juga tentang hari itu. Apabila melihat hal-hal itu terjadi, maka waktunya sudah dekat dan hari itu tidak lama

²³ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key to The Greek New Testament* (Grand Rapids: Michigan, 1970), 126.

²⁴ John F. Walvoord, *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*, 504.

lagi akan digenapi. Ciri khas Pohon Ara adalah lambat berbunga dan jika pohon ara berbunga maka menandakan musim panas. Membahas Matius 13:28, perumpamaan tentang pohon ara tidak membahas simbol bangsa Israel seperti dalam Markus 11:12-14, tetapi sebuah metafora bahwa kedatangan Tuhan bukan di waktu tertentu. Ketika pertanda awal mulai terjadi, orang percaya mulai akan melihat tanda akhir zaman yaitu bangsa Yahudi akan mengalami peperangan, kedatangan nabi-nabi palsu yang mulai tersebar maka kehancuran Yerusalem sudah dekat bahkan di ambang pintu (ay. 29). Jadi, Yesus berbicara lebih banyak mengenai peristiwa-peristiwa ini. Pohon ara memiliki pola yang teratur, ketika tanda-tanda terlihat maka dunia akan mengetahui bahwa kedatangan kembali Yesus dengan kemenangan sudah di pintu. Ini seperti yang dinubuatkan dalam Daniel 12:11 tentang akhir zaman akan datang hari kekejian yang membinasakan. Yesus menegaskan penderitaan tidak akan berlangsung selamanya tetapi akan berakhir. Kidung Agung 2:11-13 juga menyebutkan gagasan bahwa mekarnya pohon ara menunjukkan musim dingin sudah lewat dan musim panas sudah dekat.

Ayat 30 ada penegasan bahwa penghukuman akan datang kepada “angkatan ini,” yaitu orang Yahudi yang menerima pemberitaan Kristus, tetapi tidak percaya dan tidak bertobat bahkan melawan Markus 8:12. Matthew Henry menjelaskan “angkatan ini,” adalah murid-murid itu sendiri, kecuali Yohanes karena telah diambil oleh Tuhan terlebih dahulu dari kejahatan yang akan datang, tetapi generasi mendatang yang akan mereka latih nanti akan hidup untuk melihatnya.²⁵ Menarik bahwa Kristus meninggalkan perintah agar generasi tersebut tidak mengalami kehancuran itu. Angkatan yang sekarang sedang bangkit ini, tidak akan berlalu sebelum semuanya itu terjadi yaitu hal-hal yang sudah Kristus katakan kepada murid-murid-Nya mengenai Yerusalem, dan hal-hal tersebut akan mulai terwujud sebentar lagi karena kehancuran itu sudah dekat dan diketahui, maka pasti itu akan terjadi. Ketetapan ini akan terlaksana, karena merupakan penggenapan yang telah ditetapkan jika ditinjau dari kitab Daniel (Dan. 9:27). Penjelasan ini, bukan untuk menakut-nakuti murid-murid-Nya tetapi merupakan pernyataan rencana Allah yang sudah ditetapkan. Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan oleh murid-murid mengenai kehancuran Yerusalem, yang kedua serta ketiga pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akhir zaman dan kedatangan Kristus yang kedua kalinya, peristiwa tersebut didahului oleh tanda-tanda yang digambarkan Yesus dan mencapai klimaknya pada kedatangan Kristus yang kedua kalinya pada awal kerajaan-Nya di bumi. Jadi, generasi yang dimaksudkan Yesus tidak mungkin para murid karena mereka tidak melihat kembalinya Yesus dengan penuh kemenangan. Mungkin kata generasi dapat dipahami sebagai rasa atau orang dimana berkaitan dengan janji bahwa orang Yahudi tidak akan binasa sebelum sejarah berakhir.

Ayat 31-32. Penegasan langit dan bumi akan berlalu, pada akhir zaman, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Apa yang telah di nyatakan tidak satu pun dari nubuat-

²⁵ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry – Injil Markus* (Surabaya: Momentum, 2011), 306.

nubuat ini akan gagal digenapi pada waktunya nanti. Paragraf, tetapi tentang akhir dunia, jangan bertanya kapan waktunya akan tiba, karena itu bukan pertanyaan yang sesuai untuk ditanyakan karena mengenai hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu. Penulis kembali menjelaskan bahwa masalah tersebut di luar jangkauan murid-murid. Waktunya sudah ditetapkan dalam rencana Allah, tetapi tidak diwahyukan melalui firman Allah kepada siapa pun, entah itu kepada manusia di bumi atau malaikat-malaikat di Sorga. Tujuannya dijelaskan agar keduanya terus memusatkan pada pekerjaan masing-masing dan terus berjaga-jaga. Kemudian Anak pun tidak. Ada pemahaman bahwa apakah Kristus tidak tahu dalam kondisinya sebagai manusia? Istilah *Agnoetae* muncul dengan asumsi bahwa “tidak ada yang janggal dengan pernyataan tersebut, sebagai manusia Ia juga mengalami penderitaan dan ketakutan, Kristus mengatakan hal itu untuk mengalihkan perhatian mereka agar tidak menanyakan hal itu lebih lanjut. Pemahaman dalam teks ini, Yesaya menjelaskan Mesias dalam hal ini adalah hamba Bapa, yang diutus dan mewakili Bapa. Oleh karena itu Dia selalu mengarahkan diri-Nya kepada kehendak dan perintah Bapa-Nya, dan Dia mengakui bahwa Dia tidak dapat mengerjakan sesuatu bagi diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19). Oleh sebab itu, tidak ada sesuatu yang *Anak*, tidak tahu tetapi Dia memberikan haknya itu kepada posisi Bapa. Penekanan untuk berjaga-jaga dalam teks ini menjadi tema yang sangat penting menanggapi situasi dunia yang terus berubah. Jadi pernyataan Yesus yang menakutkan dengan mengucapkan kata-kata yang kekal bahwa Ia adalah Tuhan pemilik kekekalan.

Teologi dari “kedatangan Anak Manusia,” memberikan penjelasan bahwa isi dari pernyataan ini tidak hanya terbatas pada kebenaran mengenai sifat dan tujuan Allah. Menurut Silitonga, “Pandangan Premileanisme Historis percaya bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali akan terjadi dalam satu tahap bersama-sama dengan orang percaya dan akan memerintah di bumi selama seribu tahun, kemudian akan adanya dua kali kebangkitan orang mati.²⁶ Kembalinya Kristus adalah doktrin yang dipegang oleh penginjil secara umum. Inilah doktrin utama dalam Kitab Suci yang disebut lebih dari 300 kali di Perjanjian Baru dengan beberapa pasal diberikan untuk pembahasan kembalinya Kristus (Mat. 13, 24, 25; Mrk. 13; Luk. 21) dan bahkan mayoritas dari beberapa kitab (1 dan 2 Tes; Why).²⁷ Kedatangan kristus yang kedua kali merupakan sebuah peristiwa yang harafiah dan fisik; Ia akan kembali dengan cara yang sama sebagaimana murid-Nya melihat Ia pergi (Kis. 1:11). Kristus juga mengajarkan bahwa kembali-Nya akan merupakan penghiburan bagi pengikut-Nya karena Ia akan kembali untuk membawa mereka untuk bersama-Nya dalam rumah Bapa-Nya (Yoh. 14:1-3). Akan tetapi waktu kembalinya tidak dapat diketahui, karena itu orang harus berjaga-jaga untuk kedatangan-Nya. Perbedaan pandangan kedatangan Anak Manusia berkaitan dengan “waktu,” kedatangan-Nya ketika dipertanyakan letaknya terhadap masa

²⁶ Brian Marpay and Ayu Rotama Silitonga, “Perbedaan Pandangan Eskatologis Menurut Premileanisme Historis Dan Premileanisme Dispensionalisme,” *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 2 (2022): 1–9.

²⁷ Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 1:467.

milenium. Setidaknya ada tiga pandangan mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali itu. Pandangan-pandangan itu adalah Postmillennialisme, Amillennialisme, dan Premillennialisme.

Charles C. Ryrie dalam buku *Teologi Dasar 2*, Loraine Boettner mendefinisikan *Postmillennialisme* adalah pandangan yang berhubungan pada masa akan datang yang percaya kerajaan Allah sedang meluas di dalam dunia melalui pemberitaan Injil dan karya penyelamatan dari Roh Kudus pada setiap individu yang percaya, bahkan dunia akhirnya dikristenkan, dan bahwa kedatangan Kristus terjadi pada akhir dari suatu periode panjang yang penuh dengan kebenaran dan damai, biasa disebut seribu tahun (*Millenium*). Amillennialisme adalah suatu pandangan mengenai akhir zaman yang berpendapat bahwa Kerajaan Seribu Tahun itu tidak ada sebelum dunia berakhir. Sampai akhir dunia ini hanya ada satu perkembangan paralel baik kebaikan dan kejahatan, Kerajaan Allah dan Setan. Sesudah kedatangan Kristus yang kedua kali pada akhir zaman ada kebangkitan secara umum dan penghakiman atas seluruh manusia secara umum.²⁸ Prabowo menanggapi bahwa jika kaum *amilenialis* mengatakan bahwa kedatangan Kristus kedua kali adalah peristiwa tunggal di akhir zaman, maka kaum *premilenialis* mempercayai adanya pembagian peristiwa di akhir zaman.²⁹

Teks Markus pasal 13:12 menjelaskan bagaimana situasi dan tanda-tanda kesudahan dari masa dimana Kristus sendiri akan datang untuk menjemput umat-Nya. Oleh karena itu, fakta bahwa pengharapan ini merupakan puncak dari sejarah tetapi tidak berarti bahwa hal ini merupakan sesuatu yang dapat dicapai orang dengan usahanya sendiri atau orang dapat menghitung waktu atau saat dan bagaimana peristiwa itu akan datang. “Pada hari itu,” dalam banyak ungkapan lain yang senada sering digunakan ini yang juga dapat disebutkan sebagai waktu dimana Tuhan memperdulikan umat. Wujud dari penggenapan adalah karya penyelamatan umat Allah atas umat-Nya dan penghakiman bagi orang-orang yang tidak percaya.

KESIMPULAN

Penutup dari kedatangan Anak Manusia perumpamaan tentang pohon ara dalam Markus 13:24-32 adalah sebuah pengajaran mengenai akhir zaman yaitu kedatangan anak manusia yaitu Kristus dengan memperhatikan: *pertama*, orang akan melihat kedatangan Anak Manusia dalam awan-awan dengan segala kemuliaanNya. *Kedua*, Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikatnya dan akan mengumpulkan orang-orang pilihannya. *Ketiga*, Pelajaran dari perumpamaan pohon ara. *Keempat*, langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataanKu tidak akan berlalu penegasan akan ketuhanan Yesus. *Keenam*,

²⁸ Charles C. Ryrie, *Teologi dasar, Jil. 2: Panduan Populer untuk memahami Kebenaran Alkitab*, peny., Efi kristisns S, pen., Cahyani Robani (Yogyakarta: ANDI Offset, 2000), jil 2, bag. XIII *Peristiwa-peristiwa yang akang datang*, pen., Liu Xian Fa, 250.

²⁹ Paulus Dimas Prabowo and others, “Komparasi Pandangan Eskatologi Amilenialisme Louis Berkhof Dan Premilenialisme Charles C. Ryrie,” *Jurnal Shema* 2, no. 2 (2022): 49–61.

tentang hari itu tidak seorangpun yang tahu atau misteri jadi harus memperhatikan tanda-tanda jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, John W. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penyunting Faisal dan Mulyani Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Brian Marpay and Ayu Rotama Silitonga, “Perbedaan Pandangan Eskatologis Menurut Premileanisme Historis Dan Premileanisme Dispensionalisme,” *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 2 (2022): 1–9.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t
- Cole, R. A. “Markus.” Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. Penerjemah M. H Simanungkalit dan H. A Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003.
- Douglas, J. D. “Eschatology.” Dalam *New Bible Dictionary*. Leicester: Intervarsity Press, 1996.
- Enns, Paull. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Fritz Rienecker, *A Linguistic Key to The Greek New Testament*. Grand Rapids: Michigan, 1970.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Markus*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Jewett, Paul. “Eschatology.” Dalam *Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*, Penyunting Merrill C. Tenney. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1982.
- Meyers, Allen C. *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987.
- Orr, James “Eschatology.” Dalam *The International Standart Bible Encyclopedia* Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1974.
- Paulus Dimas Prabowo and others, “Komparasi Pandangan Eskatologi Amilenialisme Louis Berkhof Dan Premilenialisme Charles C. Ryrie,” *Jurnal Shema* 2, no. 2 (2022): 49–61.
- Richards, Lawrence O. *Expository Dictionary of Bible Words*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1985.
- Ryrie, Charles C. “Eskatologi,” dalam *Teologi Dasar I*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar. Jilid 2: Panduan Populer untuk memahami Kebenaran Alkitab*. Penyunting Efi kristisns S. Penerjemah Cahyani Robani Yogyakarta: ANDI Offset, 2000. Jilid 2, bagian XIII *Peristiwa-peristiwa yang akan datang*. Penerjemah Liu Xian Fa.
- Swift, C. E Graham. “Markus.” Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jilid 3*. Penerjemah Harun Hadiwijono. Jakarta: yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Walvoord, John F. *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2003,
- Walvoord, John F. *Pedoman lengkap Nubuat Alkitab: Penjelasan yang Gamblang untuk Waktu yang Tak Menentu*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Wijaya, Elkana Chrisna, “Komparasi Eskatologi Injil Lukas Dengan Injil Sinoptik Lainnya,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).